

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan dengan adanya fenomena kaum gay atau homoseksual yang mengaku beragama dan melakukan ibadah. Karena pada dasarnya bila dikaitkan dengan nilai dan aturan dalam agama bahwa perilaku mereka menjadi gay atau homoseksual itu sudah tidak sesuai atau sejalan dengan tuntunan agama. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana Makna Sosial agama bagi gay di Kediri. Makna agama itu sangat penting menjadi pertimbangan yang cukup matang bagi gay di Kediri, sehingga mengambil tindakan untuk melakukan ibadah yang diperintahkan oleh agama.

Studi ini merupakan suatu Penelitian Kualitatif Deskriptif, dengan penentuan informan menggunakan suatu teknik yang disebut *snowball*. Dalam studi ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*Indept Interview*). Informan pada penelitian ini yakni gay atau homoseksual dengan kriteria minimal berpendidikan SMA/Sederajat. Setting penelitian ini dilakukan di Kediri. Teori yang digunakan dalam analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Herbert Blumer pada *self-indication*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa makna agama bagi gay di Kediri begitu beragam. Keberagaman tersebut dipengaruhi dari beberapa proses yang dialami dari masing-masing orang dalam memaknai agama berbeda. Sebagaimana Gay di Kediri dengan usia 22 tahun dan 21 tahun keduanya menjadi gay karena salah pergaulan dan dalam dunia gay keduanya berperan menjadi pihak perempuan. Gay dengan usia 23 tahun dan 30 tahun, keduanya menjadi gay karena sudah dari kecil memiliki kecenderungan suka terhadap laki-laki. Peran dalam dunia gay bisa menjadi pihak laki-laki dan perempuan, sementara gay yang lain berperan menjadi pihak laki-laki. Keempat Gay di Kediri tersebut mendapat sosialisasi agama dari Orangtuanya sendiri, namun ada salah seorang gay yang pernah juga mendapat pengalaman lebih dari pondok pesantren tempat dimana dia pernah belajar. Kemudian mereka menilai agama sebagai ajaran yang baik dan menuntun lebih bertaqwa. Kemudian dari empat gay tersebut ada tiga gay yang memaknai Agama sebagai suatu pedoman dan tuntunan hidup selama di dunia, sementara satu orang diantara empat gay itu memaknai agama sebagai suatu penghapus dosa yang pernah dilakukan. Selanjutnya dari makna tersebut mempengaruhi tindakan mereka dalam beragama, yaitu dalam beragama sering melaksanakan ibadah sesuai dengan yang diajarkan oleh agama yang dianutnya. Selanjutnya terdapat gay dengan usia 28 tahun dan 19 tahun keduanya menjadi gay lantaran menjadi korban pelecehan seksual. Peran dalam dunia gay masing-masing satu menjadi laki-laki sementara satunya bisa laki-laki bisa perempuan. Gay ini mendapat sosialisasi dari orangtuanya sementara satu lainnya dari kerabatnya. Keduanya menilai agama mendorong berbuat kebaikan. Kemudian dalam memaknai agama menganggap agama sebagai keyakinan sementara yang satu memaknai agama hanyalah suatu formalitas dalam beragama. Sehingga tindakan beragama jarang dalam melaksanakan ibadah, sementara satu gay lainnya sudah tidak pernah melaksanakan ibadah karena merasa tidak pantas.

Kata Kunci : Agama, Makna, Gay.

## ABSTRACT

This study began with interest in the phenomenon of gays or homosexuals who claim to be religious and worship. Because basically when it is associated with values and rules in religion that their behavior to be gay or homosexual is no longer appropriate or in line with religious guidance. This research is focused on how the social meaning of religion for gays in Kediri. The meaning of religion is very important to be a mature enough consideration for gays in Kediri, so that they take action to do the worship that is ordered by religion.

This study is a descriptive qualitative research, with the determination of informants using a technique called snowball. In this study data collection was carried out by in-depth interviews (Indept Interview). The informants in this study were gay or homosexual with minimum criteria of high school / equivalent education. The setting of this study was carried out in Kediri. The theory used in data analysis in this study uses the theory of Herbert Blumer on self-indication.

The results of this study indicate that the meaning of religion for gays in Kediri is so diverse. The diversity is influenced by several processes experienced by each person in interpreting different religions. As Gay was founded at the age of 22 years and 21 years both became gay due to wrong association and in the gay world both played the part of women. Gay with age 23 years and 30 years, both of them become gay because they have been inclined towards boys since they were young. Roles in the gay world can be male and female, while other gays play male roles. The four gays in Kediri received religious socialization from their own parents, but there was one gay man who had also received more experience from the boarding school where he had studied. Then they consider religion as a good teaching and lead to more pious. Then of the four gays there are three gays who interpret religion as a guide and guide to life while in the world, while one person out of the four gays interpret religion as an eraser. Furthermore, these meanings influence their actions in religion, that is, in a variety of times they often carry out worship according to what is taught by their religion. Furthermore, there are gays with the age of 28 years and 19 years both become gay because of being victims of sexual harassment. Roles in the gay world are one male, while one can be male or female. This gay got socialization from his parents while another one from his relatives. Both of them judge that religion encourages doing good. Then in interpreting religion consider gama as a belief while one interpreting religion is only a formality in religion. So that religious acts are rarely in carrying out worship, while one other gay sudah never performs worship because they feel inappropriate.

Keywords: Religion, Meaning, Gay.